

**PERANAN WANITA SUKU DURI DALAM MENUNJANG EKONOMI  
KELUARGA DI KOTA SAMARINDA.**

**Oleh :**

**Riah Yuningsih**

Program Sarjana Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Mulawarman

**Abstract,** The Role Of Duri Women In Supporting Family Economics In Samarinda City. Guidance Mr.Irwan Gani and Mrs. Muliati.

This research is to know the socioeconomic characteristics of key informant research, to know the cultural and economic background of key informant family and to know the key factor of the informant to work. Key informant in this research is woman from Duri tribe who work as trader in Pasar Segiri. Type of research in this thesis is a qualitative research with primary and secondary data with purposive sampling.

The low family economic background and declining habits of working parents make Duri women decide to work to increase family income and make life more prosperous.

Keyword : The Role of Women, Duri Woman, Family Economy.

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan ekonomi yang semakin pesat membuat kebutuhan rumah tangga semakin meningkat. Kurangnya pendapatan yang dihasilkan suami sebagai kepala rumah tangga dan pencari nafkah membuat sebagian besar wanita ikut serta bekerja guna memenuhi kebutuhan keluarga, yang berarti peran wanita dalam rumah tangga kini telah bergeser ke luar rumah yaitu untuk membantu kepala rumah tangga dalam mencari nafkah.

Seperti halnya yang terjadi di Kota Samarinda, tekanan ekonomi yang tinggi menyebabkan banyak wanita di Samarinda yang masuk ke dalam ranah publik untuk bekerja. Banyaknya jumlah wanita dari berbagai status yang bekerja meningkatkan secara signifikan jumlah pekerja.

Dalam keluarga, peran wanita sangat diperlukan untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Penghasilan tambahan dari aktivitas perempuan di sektor produktif diharapkan dapat membantu mengatasi masalah ekonomi keluarga.

Berdasarkan pengamatan penulis di Kota Samarinda, keputusan wanita untuk mengambil dua peran berbeda yaitu di rumah tangga dan di tempat kerja merupakan kemauan dari diri sendiri. Idealnya memang setiap wanita bisa menjalani semua peran dengan baik dan sempurna, namun ini bukanlah hal mudah. Banyak wanita berperan ganda mengakui bahwa secara operasional sulit untuk membagi waktu bagi urusan rumah tangga dan urusan pekerjaan

Bagi wanita sendiri, memasuki dunia kerja merupakan perubahan nilai dan kultur dari tradisi pekerja

rumah tangga yang tidak dibayar. Seperti halnya pada wanita Suku Duri yang secara umum hidup dari bertani, berdagang, dan pegawai, sebagian lagi berurban ke berbagai kota besar dikarenakan kondisi ekonomi yang tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Wanita Suku Duri memiliki kemampuan untuk bertani, namun karena hasil yang didapatkan kurang memuaskan serta membutuhkan tenaga yang lebih besar maka wanita Suku Duri lebih memilih bekerja sebagai pedagang atau pekerjaan yang lain yang tidak terlalu berat.

Suku Duri sendiri merupakan salah satu suku yang berurban ke kota-kota besar salah satunya Kota Samarinda. Meskipun begitu Suku Duri ini termasuk suku yang kurang diketahui oleh banyak orang. Suku Duri berasal dari Sulawesi Selatan

yang bermukim di daerah pegunungan di kabupaten Endrekang. Nama Duri sendiri berasal dari buah yang sangat enak yang bernama buah 'cena' duri. Namun orang-orang hanya menyebutkan bagian duri saja. Sejak saat itulah istilah duri mulai dipakai untuk nama sebuah kawasan yang membentang antara Gunung Batu Bolong di timur, salah satu puncak dari pegunungan Latimojong dan gunung Bamba Puang di barat.

Beberapa adat istiadat dan budaya Suku Duri banyak terpengaruh adat istiadat dan budaya Suku Bugis, sehingga terkadang Suku Duri dianggap sebagai sub-suku dari Suku Bugis.

Malthus berpendapat bahwa satu-satunya cara untuk menghindari timbulnya kondisi taraf hidup yang sangat rendah atau kemiskinan

absolut ini adalah mendorong setiap orang agar melakukan “pengendalian moral” dan membatasi jumlah anak (Todaro, 2011:348).

Menurut Pandji Anoraga, perempuan sebagai pekerja mempunyai potensi dan hal ini sudah dibuktikan dalam dunia kerja yang tidak kalah dengan laki-laki. Sebagai pekerja masalah yang dihadapi perempuan lebih berat dibandingkan laki-laki (Anoraga, 1992 : 126)

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, menarik untuk melakukan penelitian tentang **“Peranan Wanita Suku Duri Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga Di Kota Samarinda”**.

#### **METODELOGI PENELITIAN**

Lokus Penelitian yang dimaksud oleh peneliti adalah lokasi fokus yang akan peneliti gunakan sebagai tempat penelitian. Dalam hal ini daerah atau

wilayah yang menjadi fokus penelitian adalah berada di sekitar kota Samarinda.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan data primer yang diperoleh dari penelitian langsung ke lokasi yang menjadi objek penelitian.

Dalam hal ini peneliti akan menentukan informan sebagai obyek penelitian yaitu wanita Suku Duri di dalam keluarga yang sudah bekerja di Kota Samarinda. Selain dari informan yang ditentukan oleh peneliti pada saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung tersebut peneliti juga melihat dari sudut pandang sekelompok masyarakat di sekitar lokasi penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti dalam hal ini

adalah *teknik purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Maka dari itu peneliti telah melakukan pra survey dan mendapatkan 2 informan kunci, yang pertama adalah Ibu Pujiati dan yang kedua adalah Ibu Irma.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan Etnografi dalam studi tentang penelitian masyarakat, Etnografi adalah berasal dari kata *ethnos* yang berarti bangsa dan *graphein* yang berarti tulisan atau uraian. Jadi berdasarkan asal katanya, etnografi berarti tulisan mengenai bangsa. Fokus dari penelitian ini adalah budaya. Budaya sendiri menurut Le Compte *dkk* adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan perilaku manusia dan keyakinan. Termasuk di dalamnya

adalah bahasa, ritual, ekonomi, dan struktur politik, tahapan kehidupan, interaksi, dan gaya komunikasi (Creswell, 2012:462).

Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2010), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Informan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian Ibu Pujiati adalah seorang ibu dari 1 putri dan 2 putra yang saat ini sedang bersekolah. Saat ini Ibu Pujiati berusia 34 tahun dan bekerja sebagai pedagang di pasar Segiri selama 13

tahun dan hanya menjual wortel dan tomat saja. Ibu Pujiati beragama Islam dan bersuku Duri dan Jawa.

Di tempat tinggal bu Pujiati terdapat 2 kartu keluarga (KK) sehingga jumlah tanggungan dalam keluarga Ibu Pujiati adalah 7 orang termasuk didalamnya ibu dari ibu Pujiati dan 2 saudara kandungnya.

Ibu Pujiati memiliki suami yang bernama Kasmin yang bekerja di kantor kecamatan. Pendapatan yang diterima dari suaminya hampir 3 juta per bulan. Ibu Pujiati sendiri dari hasil berdagang memiliki pendapatan bersih sekitar 100 ribu perhari itu pun apabila barang yang dijual informan dikatakan bagus.

Pengeluaran di keluarga ibu Pujiati pun sekitar lebih dari 5 juta, termasuk didalamnya yaitu transportasi Rp. 600.000 per bulan, konsumsi Rp. 3.000.000 per bulan,

jajan anak Rp. 1.300.000 per bulan, dan listrik Rp. 300.000 per bulan untuk air ibu Pujiati menggunakan sumur gor sehingga tidak ada biaya yang dikeluarkan hanya saja membutuhkan listrik untuk menarik air ke dalam rumah ibu Pujiati.



Informan yang kedua dalam penelitian ini adalah ibu Irma. Peneliti memilih ibu Irma. Berdasarkan hasil penelitian ibu Irma adalah seorang ibu dari 3 putri. Saat ini ibu Irma berusia 44 tahun dan ibu Irma bekerja sebagai pedagang di pasar Segiri selama 8 tahun.

Pendapatan yang diterima dari suaminya adalah 3 juta per bulan. Ibu

Irma sendiri dari hasil berdagang memiliki pendapatan bersih sekitar Rp. 100.000 – Rp. 200.000 perhari itu pun apabila barang yang dijual informan dikatakan bagus.

Pengeluaran di keluarga ibu Irma pun sekitar 3 juta, termasuk didalamnya yaitu transportasi Rp. 300.000 per bulan, konsumsi Rp. 1.500.000 per bulan, jajan anak Rp. 800.000 per bulan, dan listrik Rp. 300.000 per bulan untuk air ibu Irma menggunakan sumur gor sehingga tidak ada biaya yang dikeluarkan hanya saja membutuhkan listrik untuk menarik air ke dalam rumah ibu Irma. Asset yang dimiliki oleh keluarga ibu Irma yakni 2 sepeda motor dan rumah. Untuk tempat dagangan di pasar Segiri merupakan tempat yang disewa pertahunnya



### **Faktor Pendorong Wanita Suku Duri Memutuskan Bekerja sebagai Pedagang Sayur Di Pasar Segiri**

Faktor pendorong wanita Suku Duri bekerja adalah keinginan untuk hidup mandiri, tanggungan keluarga, dan keinginan untuk memperbesar penghasilan keluarga disamping penghasilan suami. Berdasarkan hasil penelitian faktor pendorong wanita bekerja sebagai pedagang di pasar segiri dibagi menjadi dua yakni motif sebab (*because motive*) dan motif tujuan (*in order to motive*).

Pendapatan suami yang rendah, jumlah tanggungan yang

banyak, kebutuhan hidup yang terus meningkat serta keinginan sendiri adalah motif sebab wanita Suku Duri bekerja sebagai pedagang di Pasar Segiri.

Mencukupi kebutuhan sehari-hari adalah motif tujuan (*in order to motive*) yang ingin di capai oleh wanita yang bekerja sebagai pedagang di pasar segiri.

### **Peran Wanita Suku Duri Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga Melalui Berdagang Di Pasar Segiri**

Peran atau keterlibatan para wanita Suku Duri yang bekerja sebagai pedagang dipasar segiri memiliki semangat kerja yang tinggi. Dari hasil penelitian, peran wanita Suku Duri dalam menunjang ekonomi keluarga dapat dilihat dari tiga aspek yaitu, jam kerja, sikap dan cara bekerja, kendala saat bekerja.

Apa yang dilakukan oleh wanita Suku Duri merupakan pekerjaan yang pada umumnya dilakukan oleh wanita lainnya

### **Wanita Bekerja Berdasarkan Etnis**

Merantau adalah ciri khas masyarakat Suku Duri. Mata pencaharian Suku Duri adalah bertani. Selain itu, ada juga yang berkebun, berternak dan membuat kerajinan. Hasil pertanian mereka cukup beragam, tetapi yang utama adalah bawang merah.

Wanita Suku Duri memiliki kemampuan untuk bertani. Namun ada beberapa wanita yang tidak merasa puas terhadap penghasilan dari hasil bertaninya. Sehingga membuat sebagian wanita untuk memilih merantau ke berbagai kota besar. Dan mencari pekerjaan yang mereka inginkan. Meskipun

pendidikan wanita Suku Duri masih terbelang rendah, akan tetapi wanita Suku Duri memiliki tekad yang besar untuk merubah kehidupannya menjadi lebih baik.

Secara keseluruhan tentang upaya istri Suku Batak Toba dalam membantu memenuhi kehidupan pokok yaitu dalam bidang ekonomi dimana istri wanita Batak sangat tegas dan suka bekerja keras untuk membiayai atau menambah penghasilan suaminya, usaha yang paling dominan yang dilakukan istri adalah dibidang perdagangan, perancangan, bahan-bahan masakan, penjual baju,

Wanita Suku Duanu juga bekerja sebagai pengolah ikan asin, pengolah terasi dan sebagai buruh atau pembantu rumah tangga. Partisipasi wanita dalam berbagai aktivitas produktif dipesisir juga telah

banyak terbukti mampu mempertahankan keberlanjutan ekonomi rumah tangga nelayan.

Porsi tugas dan tanggung jawab perempuan lebih besar dibanding laki-laki. Beban kerja ganda dalam kehidupan keluarga bagi perempuan Amungme, tak jarang menjadikannya sebagai salah satu tulang punggung ekonomi bagi pemenuhan kebutuhan hidup keluarga.

Motivasi mereka bekerja yang utama adalah untuk membantu suami memenuhi kehidupan rumah tangga. Bekerja bagi wanita Dayak di desa Tangkahen juga merupakan suatu tradisi yang sudah mengakar dari waktu ke waktu dan dilakukan secara turun temurun. Mereka juga cukup ulet dan sabar dalam bekerja dan keadaan alam juga seolah olah tidak membuat mereka menyerah begitu saja. Hal ini terbukti sejak pagi-pagi sebelum

cuaca benar-benar terang mereka sudah banyak yang berangkat berangkat ke hutan

### **Wanita Bekerja Berdasarkan Agama**

Dalam agama Islam wanita diperbolehkan bekerja selama pekerjaannya itu tidak menyampingkan keluarga. Telah dijelaskan dalam kitab Al-Qur'an (*Al-rijaalu qawwamuna ala nisa'....*), Dalam Al-qur'an dijelaskan bahwa "kaum laki-laki memperoleh pula bagian dari usaha mereka..", Al-qur'an menegaskan bahwa laki-laki dan wanita sama-sama berhak memperoleh pekerjaan yang layak, sehingga mereka juga memperoleh upah kerja yang layak pula. Alkitab menyaksikan bahwa career woman (istri atau ibu yang bekerja untuk mendapatkan penghasilan) bukanlah suatu aib. Bahkan wanita-wanita ideal

yang diceritakan dalam Alkitab (Amsal 31:10-31 ; II Raja-raja 4:8-37 ; Kisah Para Rasul 18:3) adalah wanita-wanita karier yang bekerja dengan motivasi dan tujuan yang benar sebagai 'penolong yang sepadan' bagi suaminya. Maksudnya, mereka tidak bekerja untuk kesukaannya sendiri tetapi untuk kebahagiaan seluruh keluarganya

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis dan pembahasan diatas, maka penulis menarik kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Key informant dalam penelitian ini yaitu wanita yang bekerja yang memiliki karakteristik sosial ekonomi sebagai pedagang di pasar segiri, yakni berdasarkan umur wanita suku duri yang bekerja sebagai pedagang sekitar

umur 20-49 tahun, berdasarkan tingkat pendidikan yaitu tingkat SMA kebawah, berdasarkan jumlah anggota keluarga yaitu lebih dari 3 orang, berdasarkan jumlah keuntungan per hari yaitu kurang lebih Rp. 100.000, dan pendapatan lain yaitu pendapatan suami sekitar kurang lebih Rp. 3.000.000 per bulan serta pengeluaran yang dikeluarkan per bulan berjumlah lebih dari Rp. 3.000.000.

2. Latar belakang ekonomi dan budaya keluarga Informan adalah keluarga dengan ekonomi menengah ke bawah. Kehidupan keluarga informan pada dasarnya berada pada posisi yang sama, mereka dihadapkan pada pendapatan yang rendah dan kesejahteraan hidup yang rendah,

di tengah kondisi ekonomi yang tidak stabil.

### **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan, maka penulis memberikan saran sesuai dengan judul yang penulis kemukakan tentang Peranan wanita Suku Duri dalam menunjang ekonomi keluarga di kota Samarinda. Adapun saran yang penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

- 1.Hendaknya pemerintah memberikan peluang kepada para wanita untuk mendapatkan pekerjaan dan lebih memperhatikan wanita-wanita yang memiliki keinginan untuk bekerja.
- 2.Bagi para ibu rumah tangga yang telah melibatkan dirinya dalam membantu meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga agar dapat terus semangat dan berinovasi dengan motif-motif yang baru serta jangan mudah menyerah dalam

menghadapi berbagai hambatan dalam berdagang serta dapat terus menjadi contoh dan motivasi bagi para ibu rumah tangga yang tidak bekerja diluar sana, yang memiliki keinginan untuk mengaplikasikan keahlian yang dimiliki didunia kerja agar dapat membantu meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2017, *Samarinda Dalam Angka 2017, Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Selama Seminggu Yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Dan Jenis Kelamin di Kota Samarinda 2015*, BPS Provinsi Kalimantan Timur. Samarinda
- Cresswell, Jhon W., (2012). *Eduactional Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Ney Jersey: Person Education, Inc.
- Hanin Forddanta, Dityasa. 2012. *Peranan Wanita Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga Miskin Diukur Dari Sisi Pendapatan (Studi Kasus Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal)*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Haryanto, Sugeng. 2008. *Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu Di Puncanganak Kecamatan Tugu Trenggalek*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Merdeka Malang
- Hasanah, Hikmatul. 2016. *Peran Perempuan Suku Duanu Dalam Perekonomian Keluarga*. Jurnal Bappeda
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Kuncoro, Mudrajat. *Ekonomi Pembangunan*, Edisi 4 . Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2006
- Mankiw, n. Gregory. 2003. *Pengantar Ekonomi*. Erlangga, Jakarta.
- Muhadrjir, Prof. Dr. Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin P.O. Box 83. 1989
- Prayitno, Hadi & Lincolin Arsyad. *Petani Desa Dan Kemiskinan*. Yogyakarta : BPFE. 1986
- Rahmaniar, 2007. *Etos Kerja Perempuan Suku Dayak Di Pinggiran Daerah Aliran Sungai (DAS) Kahayan Provinsi Kalimantan Tengah*.

Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat

Todaro, Michael P, Stephen C. Smith. 2011. *Pembangunan ekonomi Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

Sen, Amartya, K. 1981. "*Poverty and Femine: An Essay on Entitte and Deprivation*" dalam <http://www.ppi-india.org> "Kelaparan dan Ketimpangan Akses Pangan" (1 september 2017) 08.30 Wita

Silitonga, Mansur Rohana Saulina. 2012, *Peran Istri Suku Batak Toba Dalam Pemenuhan Kebutuhan Pokok Keluarga*: Universitas Jember

Subandi, 2012. *Ekonomi Pembangunan*: Alfabeta Bandung

Sugiyono, 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta Bandung.

Suyanto, Bagong. *Anatomi Kemiskinan Dan Strategi Penanganannya*. Malang : Instrans Publishing. 2013

Suyanto, Bagong. *Kemiskinan Dan Kebijakan Pembangunan*. Yogyakarta: Aditya Media. 1996

Talapessy, Grace Dessy. 2011. *Perempuan Pencari Nafkah (Peran Perempuan Suku Amungme di Papua Dalam Kehidupan Keluarga Dilihat dari Perspektif Jender)*. Jurnal Fakultas Teologi Universitas Kristen Satya Wacana.